

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena data penelitian yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik serta bermaksud menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi atau korelasional. Jenis penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan atau pemanipulasian data yang sudah ada. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan (X)) terhadap *life skill* siswa (Y)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 105

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diselidiki dan hasilnya digeneralisasikan atau diterapkan kepada subjek tersebut. Adapun dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam se-kecamatan Kedungwaru Tulungagung.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA
1	SMPIT AL ASROR	Belum menggunakan k-13
2	SMPIT NURUL FIKRI	
3	SMP ISLAM AL AZHAAR	130
4	SMP ISLAM AL BADAR	32
5	SMP ISLAM AL IRSYAD	20

2. Sampling

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai sampel penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai cara pengambilan sampel. Cara untuk mengambil atau menetapkan sampel disebut sampling.

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 61

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada media, 2005), hal.

Menurut Sugiyono, sampling adalah “teknik pengambilan sampel”.⁴ Penelitian ini menggunakan dua tehnik tehnik sampling. Pertama, *cluster sampling* (area sampling). Teknik *cluster sampling* sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.⁵ *Cluster sampling* digunakan untuk mengambil sampel lokasi penelitian yaitu dari 19 kecamatan yang ada di tulungagung, peneliti mengambil kecamatan kedungwaru sebagai area penelitian. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Kedua, tehnik sampel jenuh digunakan untuk menentukan responden yang akan menjawab dari instrumen penelitian. Sampling jenuh merupakan tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Setelah itu, apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan.⁷

81 ⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 65-66

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 124-125

⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan Cet. 3*, (Malang: Univ. Muhammadiyah, 2006), hal. 99

3. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁸ Menurut Sugiyono, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁹ Penelitian ini peneliti mengambil semua SMP Islam yang ada di kecamatan kedungwaru dengan jumlah 5 sekolah. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi, hanya 3 sekolah yang telah mengaplikasikan kurikulum 2013 yaitu SMP Plus Al Irsyad Tulungagung, SMP Islam Al Badar Tulungagung, dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Sedangkan responden diambilkan dari seluruh siswa kelas VIII SMP.

C. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena yang ada disekitar kita.¹⁰ Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang sifatnya tertutup sehingga responden tinggal memilih 5 pilihan jawaban yang telah disediakan. Model jawaban didasarkan pada model skala Likert yang terdiri dari empat tingkatan. Tabel Skala pengukuran berdasarkan Likert sebagai berikut:

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 174

⁹ Sugiono, *Metodologi Kuantitatif dan Kualitatif*, ..., hal. 81

¹⁰ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 71

Tabel 3.2. Tabel Skala Likert¹¹

No	Indikator/ Pernyataan	Skor/Nilai
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

Instrument yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.¹² Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Kisi-kisi Instrumen Sikap Spiritual (X1)

Tabel 3.3. kisi-kisi instrumen sikap spiritual

Variabel	Indikator	Diskriptor	Item Soal
Sikap spiritual (X1) Gabungan dari: Imas Kurinasih & Berlin Sani, <i>Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan</i> , (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 67 & Alivermana Wiguna, <i>Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah</i> , AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education Vol. 01 No. 02	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	Rajin beribadah	1, 2, 3, 4
		Bersyukur atas nikmat Tuhan	5, 6, 7
		Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	8, 9, 10, 11, 12
		Mengucapkan salam	13, 14

Terusan ...

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 135

¹² *Ibid.*, hal. 135

Lanjutan ...

Januari-Juni 2017 ISSN: 2548-9992, hal. 50		Mengagumi kebesaran Tuhan	15
--	--	------------------------------	----

2. Kisi-kisi Instrument sikap sosial (X2)

Tabel 3.4. kisi-kisi instrumen sikap sosial

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item soal
Sikap sosial (X2) Imas Kurinasih & Berlin Sani, <i>Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan,</i> (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 68 & Alivermana Wiguna, <i>Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah,</i> AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017 ISSN: 2548-9992, hal. 50	Jujur	1) Berkata benar 2) Tidak menipu, mencontek, plagiat, atau mencuri 3) Berani karena benar 4) Sesuainya perkataan dan perbuatan 5) Bereputasi baik	1, 2
	Disiplin	1) Menghargai waktu 2) Kontrol diri	3, 4 5, 6
	Santun	1) santun dalam berkata 2) santun dalam bertingkah laku	7, 8, 9, 10,
	percaya diri	Kekuatan mental dan psikologis seseorang	11, 12, 13
	Peduli	Penuh kasih sayang, memberi perhatian	14, 15, 16, 17
	Bertanggung jawab	1) Melaksanakan hak dan kewajiban untuk diri sendiri 2) Melaksanakan hak dan kewajiban untuk orang lain	18, 19, 20

3. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan (X3)

Tabel 3.5. kisi-kisi instrumen pengetahuan

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item soal
Pengetahuan (X3) Salinan	1. (Q.S. An- Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al	Memahami makna secara faktual	

Terusan ...

Lanjutan ...

<p>Lampiran Permendikbud no. 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah & Sri Fatmawati, <i>Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Sosial Kognitif Berorientasi pada Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Fisika</i>, Jurnal EduSains Volume 1 Nomor 2, ISSN 2338-4387, hal 4-6</p>	<p>Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i>, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Beriman kepada malaikat 3. Perintah agama berupa patuh kepada guru, orang tua, serta empati kepada sesama 4. Melaksanakan sholat jumat 5. Melaksanakan sholat jama' qoshor bagi musafir 6. Meneladani perjuangan nabi 		1, 4, 7, 10
	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Q.S. An-Nisa (4):146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i>, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>) 2. Beriman kepada malaikat 3. Perintah agama berupa patuh kepada guru, orang tua, serta empati kepada sesama 4. Melaksanakan sholat jumat 	Memahami makna secara konseptual	2, 5, 7, 8, 11, 16, 17, 18

Terusan ...

Lanjutan ...

	5. Melaksanakan sholat jama' qoshor bagi musafir Meneladani perjuangan nabi		
	Pengetahuan prosedural 1. (Q.S. An-Nisa (4):146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>) 2. Beriman kepada malaikat 3. Perintah agama berupa patuh kepada guru, orang tua, serta empati kepada sesama 4. Melaksanakan sholat jumat 5. Melaksanakan sholat jama' qoshor bagi musafir 6. Meneladani perjuangan nabi	Memahami makna secara prosedural	3, 5, 9, 12, 13, 14, 15, 19, 20

4. Kisi-kisi instrumen Ketrampilan (X4)

Tabel 3.5. kisi-kisi instrumen ketrampilan

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item soal
Ketrampilan (X4) Trianto Ibnu	1. (Q.S. An-Nisa (4):146 tentang ikhlas, Q.S. Al		

Terusan ...

Lanjutan ...

Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, <i>Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah</i> , (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 259-262	Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>)	1. Mengamati	1, 2, 3, 13, 20
	2. Beriman kepada malaikat	2. Menanya	4, 12,
	3. Perintah agama berupa patuh kepada guru, orang tua, serta empati kepada sesama	3. Mencoba	5, 6, 9, 10, 11
	4. Melaksanakan sholat jumat	4. Menalar	7, 8, 16, 18
	5. Melaksanakan sholat jama' qoshor bagi musafir	5. Menyaji	14, 15, 19,
	6. Meneladani perjuangan nabi		

5. Kisi-Kisi Instrument Life Skill

Tabel 3.6. kisi-kisi instrumen *life skill*

Variabel (X ₃)	Indikator	Diskriptor	Item Soal
<i>General Life skill</i> (Ahmadi, <i>Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup</i> , (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013)	Kecakapan personal	Kecakapan mengenal diri: Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	1,2
		Kecakapan mengenal diri: Penghayatan diri sebagai anggota masyarakat	3, 4
		Kecakapan mengenal diri: Penghayatan diri sebagai anggota warga negara	5
		Kecakapan mengenal diri: Kesadaran diri atas kekurangan dan kelebihan	6, 7
		Kecakapan berfikir rasional (<i>thinking skill</i>): Menggalidan menemukan informasi	8, 9,

Terusan ...

Lanjutan ...

		Kecakapan berfikir rasional (<i>thinking skill</i>): Mengelola informasi dan mengambil keputusan:	10
		Kecakapan berfikir rasional (<i>thinking skill</i>): Memecahkan masalah	11
	Kecakapan sosial	Kecakapan bekerjasama	12, 13, 14, 15
		kecakapan komunikasi dengan empati (<i>communication skill</i>)	16, 17, 18, 19, 20

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.¹³ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.¹⁴ Hasil penyebaran kuesioner/angket akan menjadi data primer dalam penelitian ini

b. Sumber data sekunder

Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.¹⁵ Data Sekunder dalam penelitian ini seperti catatan- catatan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,...*, hal. 172

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 129

lapangan peneliti berupa dokumentasi dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disebut juga teknik pengumpulan data. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.¹⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

a. Kuisisioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Teknik ini merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.¹⁷ Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila telah diketahui secara pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan serta cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹⁸

Jenis angket pada penelitian ini adalah angket tertutup dengan jenis skala likert. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam

¹⁶ Ibid., hal. 203

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 123

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 199

bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.¹⁹ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data skor dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, ketrampilan, dan *life skill* siswa.

b. Dokumentasi

Ketika melakukan pendokumentasian, peneliti dapat menggunakan benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, dan lain sebagainya yang ada di SMP ISLAM se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang terkait dengan penelitian.

E. Analisis Data

Untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan, maka diperlukan uji coba instrumen. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 103

secara tepat. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk sering juga disebut validitas logis yang berkenaan dengan pertanyaan hinggamana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik atau siswa yang akan diukur oleh tes tersebut.²⁰ Peneliti telah memvalidasikan instrument kepada 1 orang ahli (*expert judgment*) untuk melihat kevalidan instrumen penelitian. Kemudian menguji cobakan ke 30 responden. Uji validitas ini dapat menggunakan cara hitung statistik korelasi *Product Moment* yaitu dengan menggunakan *SPSS 21.0 for Windows*.

Tabel 3.7 Validitas Instrumen

Angka Korelasi	Makna
0.800-1.000	sangat Valid
0.600- 0.800	Valid
0.400- 0.600	Cukup Valid
0.200- 0.400	Rendah
0.000- 0.200	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, kevalidan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Validitas Instrumen Variabel X₁

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 247

No	Item soal	Person Correlation	r tabel (N=30), taraf significant 5%	ket
1	IS 3	0.544	0.361	Cukup Valid
2	IS 4	0.564	0.361	Cukup Valid
3	IS 5	0.725	0.361	Valid
4	IS 6	0.527	0.361	Valid
5	IS 7	0.600	0.361	Cukup Valid
6	IS 8	0.734	0.361	Valid
7	IS 9	0.517	0.361	Cukup Valid
8	IS 10	0.664	0.361	Valid
9	IS 11	0.534	0.361	Cukup Valid
10	IS 12	0.459	0.361	Cukup Valid
11	IS 13	0.520	0.361	Cukup Valid
12	IS 14	0.638	0.361	Valid
13	IS 15	0.745	0.361	Valid
14	IS 16	0.758	0.361	Valid
15	IS 17	0.560	0.361	Cukup Valid
16	IS 18	0.621	0.361	Valid
17	IS 19	0.706	0.361	Valid
18	IS 20	0.447	0.361	Cukup Valid
19	IS 21	0.653	0.361	Valid
20	IS 22	0.519	0.361	Cukup Valid

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa 20 butir soal sikap spiritual mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0.361. dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 3.9 Validitas Instrumen Variabel X₂

No	Item soal	Person Correlation	r tabel (N=30), taraf significant 5%	Ket
----	-----------	--------------------	--------------------------------------	-----

1	IS 3	0.544	0.361	Cukup Valid
2	IS 4	0.564	0.361	Cukup Valid
3	IS 5	0.725	0.361	Valid
4	IS 6	0.527	0.361	Valid
5	IS 7	0.600	0.361	Cukup Valid
6	IS 8	0.734	0.361	Valid
7	IS 9	0.517	0.361	Cukup Valid
8	IS 10	0.664	0.361	Valid
9	IS 11	0.534	0.361	Cukup Valid
10	IS 12	0.459	0.361	Cukup Valid
11	IS 13	0.520	0.361	Cukup Valid
12	IS 14	0.638	0.361	Valid
13	IS 15	0.745	0.361	Valid
14	IS 16	0.758	0.361	Valid
15	IS 17	0.560	0.361	Cukup Valid
16	IS 18	0.621	0.361	Valid
17	IS 19	0.706	0.361	Valid
18	IS 20	0.447	0.361	Cukup Valid
19	IS 21	0.653	0.361	Valid
20	IS 22	0.519	0.361	Cukup Valid

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa 20 butir soal sikap sosial mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0.361. dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 3.10 Validitas Instrumen Variabel X₃

No	Item soal	Person Correlation	r tabel (N=30), taraf significant 5%	Ket
1	IS 1	0.703	0.361	Valid
2	IS 2	0.519	0.361	Cukup Valid
3	IS 3	0.623	0.361	Valid
Lanjutan ...	4	0.675	0.361	Valid
~	5	0.521	0.361	Cukup Valid
6	IS 6	0.433	0.361	Cukup Valid
7	IS 7	0.503	0.361	Cukup Valid
8	IS 8	0.657	0.361	Valid
9	IS 9	0.550	0.361	Cukup Valid

10	IS 10	0.471	0.361	Cukup Valid
11	IS 11	0.842	0.361	Sangat Valid
12	IS 12	0.503	0.361	Cukup Valid
13	IS 13	0.435	0.361	Cukup Valid
14	IS 14	0.441	0.361	Cukup Valid
15	IS 15	0.521	0.361	Cukup Valid
16	IS 16	0.566	0.361	Cukup Valid
17	IS 17	0.782	0.361	Valid
18	IS 18	0.636	0.361	Valid
19	IS 19	0.567	0.361	Cukup Valid
20	IS 20	0.555	0.361	Cukup Valid

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa 20 butir soal pengetahuan mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0.361. dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 3.11 Validitas Instrumen Variabel X₄

No	Item soal	Person Correlation	r tabel (N=30), taraf significant 5%	Ket
1	IS 1	0.683	0.361	Valid
2	IS 2	0.432	0.361	Cukup Valid
3	IS 3	0.725	0.361	Valid
4	IS 4	0.600	0.361	Cukup Valid
5	IS 5	0.689	0.361	Valid
6	IS 6	0.393	0.361	Cukup Valid
7	IS 7	0.425	0.361	Cukup Valid
8	IS 8	0.661	0.361	Valid
9	IS 9	0.749	0.361	Valid
10	IS 10	0.693	0.361	Valid
11	IS 11	0.594	0.361	Cukup Valid
12	IS 12	0.725	0.361	Valid
Lanjutan ...	13	0.635	0.361	Valid
	14	0.723	0.361	Valid
15	IS 15	0.496	0.361	Cu
16	IS 16	0.620	0.361	Va Terusan ...
17	IS 17	0.560	0.361	Cukup Valid
18	IS 18	0.558	0.361	Cukup Valid

19	IS 19	0.713	0.361	Valid
20	IS 20	0.462	0.361	Cukup Valid

Tabel 3.11 menunjukkan bahwa 20 butir soal ketrampilan mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0.361. dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 3.12 Validitas Instrumen Variabel Y

No	Item soal	Person Correlation	r tabel (N=30), taraf significant 5%	Ket
1	IS 1	0.641	0.361	Valid
2	IS 2	0.822	0.361	Sangat Valid
3	IS 3	0.847	0.361	Sangat Valid
4	IS 4	0.797	0.361	Valid
5	IS 5	0.847	0.361	Sangat Valid
6	IS 6	0.785	0.361	Valid
7	IS 7	0.817	0.361	Sangat Valid
8	IS 8	0.678	0.361	Valid
9	IS 9	0.589	0.361	Cukup Valid
10	IS 10	0.868	0.361	Sangat Valid
11	IS 11	0.868	0.361	Sangat Valid
12	IS 12	0.607	0.361	Valid
13	IS 13	0.765	0.361	Valid
14	IS 14	0.678	0.361	Valid
15	IS 15	0.695	0.361	Valid
16	IS 16	0.797	0.361	Valid
17	IS 17	0.706	0.361	Valid
18	IS 18	0.747	0.361	Valid
19	IS 19	0.749	0.361	Valid
20	IS 20	0.773	0.361	Valid

Tabel 3.12 menunjukkan bahwa 20 butir soal *life skill* mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah

sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0.361. dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen penelitian adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Untuk menguji kereliabelan instrumen, peneliti akan menguji cobakan terlebih dahulu ke beberapa responden. Kemudian, hasil uji coba reliabilitas akan dihitung menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kaidah keputusan yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti soal tersebut reliabel sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti soal tersebut tidak reliabel.²¹ Nugroho dalam Sujianto menyatakan bahwa reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60.²² Masih dengan asumsi yang sama dinyatakan oleh Suyuthi bahwa suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha* > 0,60.²³

Tabel 3.13 Nilai alpha cronbach oleh Triton²⁴

Nilai Alpha Cronbach	Interpretasi
0,00 - 0.20	Kurang reliabel

²¹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 128

²² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2009), cet. I, hal. 97

²³ *Ibid.*, hal 97

²⁴ *Ibid.*, hal. 97

0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,42 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh nilai reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X ₁	0.855	Sangat Reliabel
X ₂	0.838	Sangat reliabel
X ₃	0.720	Reliabel
X ₄	0.758	Reliabel
Y	0.903	Sangat reliabel

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap pertama (pengolahan data)

a. *Editing*

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.²⁵

b. *Coding*

²⁵ Moh. Nazir, *Metodologi penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 346-355

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.²⁶ Maksud dari pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Untuk variabel independen (X), yaitu:

Sikap spiritual diberi kode X_1 , sikap sosial diberi kode X_2 , pengetahuan diberi kode X_3 , ketrampilan diberi kode X_4

2) Untuk variabel dependen (Y), yaitu *life skill* siswa

c. Tabulasi

Yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori

d. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu penelitian data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut analisis kuantitatif atau statistik.

²⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 24

2. Tahap kedua (Analisis data)

a. Deskripsi data

Penelitian ini mendeskripsikan data tentang kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, kompetensi ketrampilan pada mata pelajaran PAI dan *life skills* siswa dengan menggunakan penilaian absolut yaitu norma yang ditetapkan secara mutlak oleh pembuat instrumen masing-masing item serta prosentase pilihan yang disyaratkan penetapan kriteria skor masing-masing variabel.

b. Tahap Pengujian Persyaratan

Sujianto menyatakan bahwa model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data (berdistribusi normal) dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa uji normalitas bukan satu-satunya uji yang menyatakan bahwa model regresi linier berganda itu baik akan tetapi harus didukung kembali dengan menggunakan ketiga uji asumsi klasik tersebut. Sebelum dilakukan analisis data pada pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat atau uji asumsi klasik yang meliputi:

²⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 79

1) Uji normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data dan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakan statistic parametrik atau non parametrik sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* satu sampel dengan *SPSS 21.0 for windows*, untuk menguji normalitas. Dengan asumsi, jika probabilitas atau *Asymp. Sign (2-tailed) > level of significant ($\alpha=0,05$)* maka datanya dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.²⁸ Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dihalaman berikutnya.

Tabel 3.15 Tabel uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sikaps piritual 1	sikapsos ial1	pengeta huan1	ketrampi lan1	lifeskill1
N		30	30	30	30	30
Lanjutan ... Mean Std. Deviation	Mean	44,87	51,17	54,57	54,43	57,07
	Std. Deviation	5,131	7,822	8,633	6,185	10,285
Most Extreme Differences	Absolute	,229	,209	,172	,200	,227
	Positive	,229	,209	,172	,200	,227
	Negative	-,163	-,176	-,126	-,183	-,079

²⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik ...*, hal. 80

Kolmogorov-Smirnov Z	1,252	1,142	,942	1,203	,478
Asymp. Sig. (2-tailed)	,087	,147	,337	,111	,976

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik (uji normalitas data) menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sign. (2-tailed)* > *level of significant* ($\alpha=0,05$) dengan bukti (0.087, 0.147, 0.337, 0.111, 0.976 lebih besar dari 0.05) sehingga data yang dihasilkan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolorienitas). Dasar pengambilan keputusannya ada dua: pertama, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolorienitas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolorienitas terhadap data yang diuji. Kedua, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai VIF (*inflantion factor*) lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 3.16 Hasil Uji Multikolinieritas Pertama

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 sikapspiritual1	,987	1,013
sikapsosial1	,994	1,006
pengetahuan1	,881	1,135
ketrampilan1	,868	1,152

a. Dependent Variable: lifeskill1

Berdasarkan tabel 3.16 diatas dapat diketahui bahwa pada uji prasyarat ini data terbebas dari multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada uji coba angket yang pertama dengan nilai *tolerance* variabel $X_1= 0.987$, $X_2= 0.994$, $X_3 = 0.881$, $X_4 = 0.868$ lebih besar dari 0.10. Sementara itu, nilai pada *Inflantion Factor* (VIF) menunjukkan $X_1= 1.013$, $X_2= 1.006$, $X_3 = 1.135$, $X_4 = 1.152$ lebih kecil daripada 10.00.

Tabel 3.17 Hasil Uji Multikolinieritas Kedua

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 sikapspiri2	,954	1,049
sikapsosi2	,866	1,154
pengetahuan2	,813	1,231
ketrampilan2	,951	1,051

a. Dependent Variable: lifeskill2

Berdasarkan tabel 3.17 diketahui bahwa pada uji prasyarat ini data terbebas dari multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada uji coba angket yang pertama dengan nilai *tolerance*

variabel $X_1 = 0.954$, $X_2 = 0.866$, $X_3 = 0.813$, $X_4 = 0.951$ lebih besar dari 0.10. Sementara itu, nilai pada *Inflantion Factor* (VIF) menunjukkan $X_1 = 1.049$, $X_2 = 1.154$, $X_3 = 1.231$, $X_4 = 1.051$ lebih kecil daripada 10.00.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.²⁹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar 1.55 sampai 2.46 ($n < 15$).

Tabel 3.18 Hasil Uji Autokorelasi pertama
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	-,079	10,684	1,693

a. Predictors: (Constant), ketrampilan1, sikap sosial1, sikap spiritual1, pengetahuan1

b. Dependent Variable: lifeskill1

Berdasarkan hasil uji asumsi autokorelasi pada tabel 3.18 tersebut telah menunjukkan bahwa angket tersebut terbebas dari autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Durbin Watson berada diantara nilai 1.55 sampai 2.46 yaitu 1.693.

Tabel 3.19 Hasil Uji Autokorelasi kedua

²⁹ Dwi Priyatno, *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 158

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 ^a	,140	,003	4,830	1,879

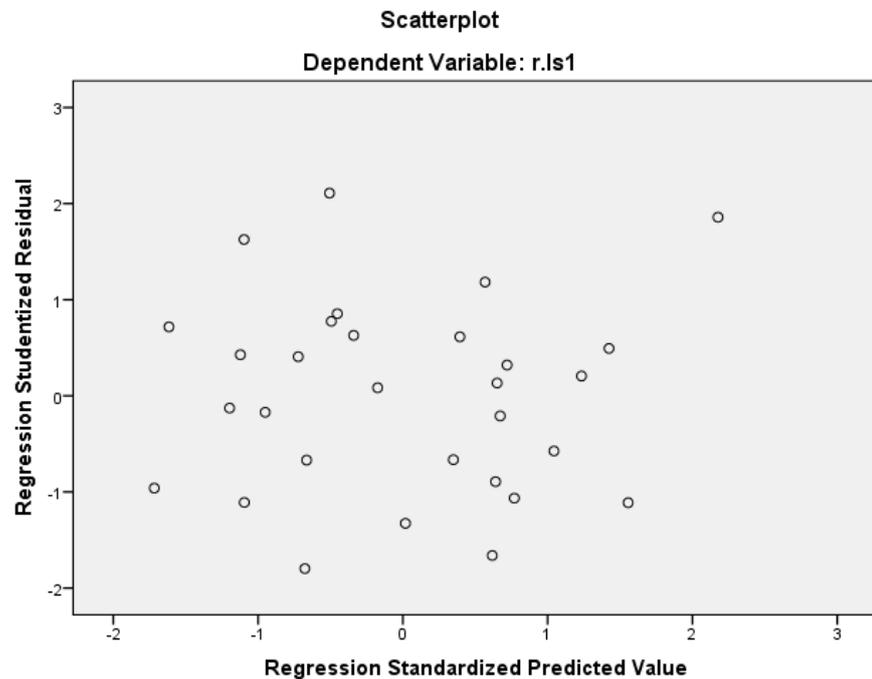
a. Predictors: (Constant), ketrampilan2, sikappsosi2, sikapspiri2, pengetahuan2

b. Dependent Variable: lifeskill2

Begitu juga dengan hasil uji asumsi autokorelasi dari uji coba yang kedua pada tabel 3.19 menunjukkan bahwa angket tersebut terbebas dari autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Durbin Watson berada diantara nilai 1.55 sampai 2.46 yaitu 1.879.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari model residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastik. Hal demikian sering terjadi pada data yang bersifat *cross section* yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan responden yang banyak. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan disini dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho dengan uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.



Gambar 3.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

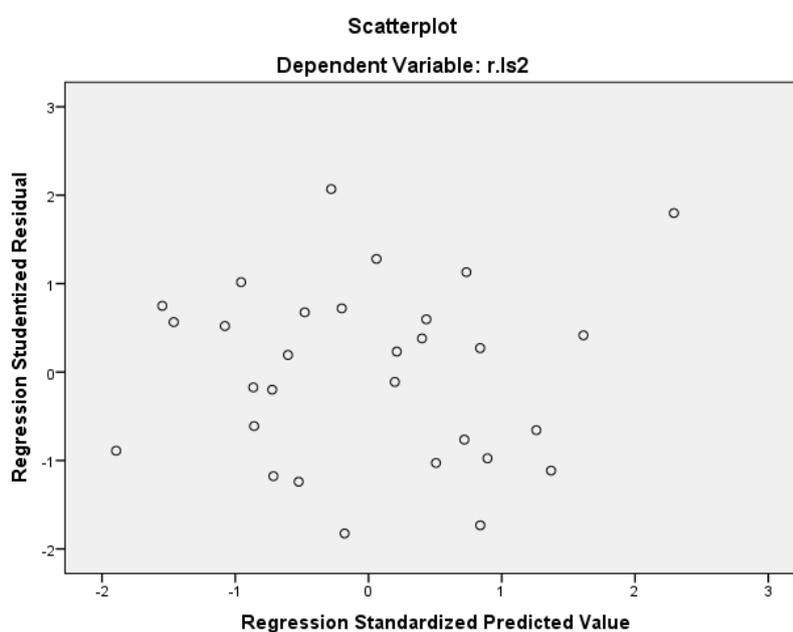
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	90,041	29,577		3,044	,005
r.sp2	-,237	,374	-,124	-,634	,532
r.ss2	-,099	,244	-,079	-,407	,687
r.p2	-,158	,235	-,139	-,671	,509
r.k2	-,150	,331	-,095	-,455	,653

a. Dependent Variable: r.ls2

Berdasarkan tabel 3.20 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi:

- 1) Variabel X_1 (Sikap Spiritual) sebesar 0,532 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

- 2) Variabel X_2 (sikap sosial) sebesar 0.687 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 3) Variabel X_2 (pengetahuan) sebesar 0.509 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 4) Variabel X_2 (sikap sosial) sebesar 0.653 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 3.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Kedua

Berdasarkan gambar 3.2 diatas, perbandingan antara nilai signifikansi heteroskedasitas dengan nilai signifikansi probabilitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedasitas antara variabel X_1 (Sikap spiritual), X_2 (sikap sosial), dan X_3 (pengetahuan), X_4 (ketrampilan) dengan *life skill* siswa.

- 5) Uji Homegenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogen. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 21.0 for windows*.

Tabel 3.21 Hasil Uji homogenitas X₁-Y
Test of Homogeneity of Variances

r.ls2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,561 ^a	6	22	,756

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for r.ls2.

Dari tabel 3.21 diketahui bahwa nilai signifikasi uji homogenitas variabel X₁ –Y sebesar 0.756 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X₁ mempunyai varian yang sama.

Tabel 3.22 Hasil Uji homogenitas X₂-Y
Test of Homogeneity of Variances

r.ls2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,287 ^a	5	17	,315

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for r.ls2.

Dari tabel 3.22 diketahui bahwa nilai signifikasi uji homogenitas variabel X₁ –Y sebesar 0.315 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X₁ mempunyai varian yang sama.

Tabel 3.23 Hasil Uji homogenitas X₃-Y**Test of Homogeneity of Variances**

r.ls2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,888 ^a	6	17	,141

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for r.ls2.

Dari tabel 3.23 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel X₁ –Y sebesar 0.141 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X₁ mempunyai varian yang sama.

Tabel 3.24 Hasil Uji homogenitas X₄-Y**Test of Homogeneity of Variances**

r.ls2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,631 ^a	4	19	,647

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for r.ls2.

Dari tabel 3.24 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel X₁ –Y sebesar 0.647 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X₁ mempunyai varian yang sama.

3. Tahap Ketiga (Pengujian Hipotesis/Analisis Inferensial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda.

a. Regresi sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.³⁰ Sedangkan analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.³¹ Adapun persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Subyek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X= 0 (harga konstan)

b= arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) maka arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X= Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu³²

Untuk menguji hipotesis pada analisis regresi sederhana ini digunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis no. 1, 2, 3, dan

³⁰ Sugiyono, *Statiska untuk ...*, hal. 261

³¹ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 152

³² Sugiyono, *Statiska untuk ...*, hal. 261

4.

Formulasi hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-i (i= 1, 2, 3, ...)

Sb_i = Standar deviasi dari koefisien b_i ³³

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Perlu diketahui bahwa besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk menentukan taraf nyata adalah 1%, 5%, 10%.³⁴

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

³³ A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), hal. 192

³⁴ *Ibid.* Hal. 54

Namun untuk memudahkan analisis regresi linier sederhana maka peneliti menggunakan perhitungan dengan *SPSS 21.0 for windows*.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis Regresi Ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap suatu variabel terikat Y). Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk menguji hipotesis pada analisis regresi ganda ini digunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini digunakan untuk menguji hipotesis no. 5, 6, dan 7, dan 8. Formulasi hipotesis :

- 1) $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat
- 2) $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$; artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_k = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan:

R : koefisien Korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel³⁵

Tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$, untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung $<$ F tabel atau jika $F_{sig} < \alpha$.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika F hitung $>$ F tabel atau jika $F_{sig} > \alpha$

c. Analisis Koefisien Determinasi

³⁵ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 190-195

Untuk melihat besarnya pengaruh gabungan dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka *R square* (r^2) kemudian dihitung koefisien determinasinya (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$